

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang terjadi karena fungsi pankreas berkurang dalam memproduksi insulin atau tidak dapat memproduksi insulin. Insulin merupakan hormon yang mengatur tingkat glukosa darah. Peningkatan gula darah atau *Hiperglikemia* yaitu efek dari diabetes yang tidak terkontrol seiring waktu maka dapat menyebabkan kerusakan parah serius pada sistem tubuh terutama pada sistem pembuluh darah dan organ tubuh lainnya (WHO,2024).

Diabetes melitus mempunyai 2 tipe yaitu diabetes tipe 1 (*diabetes juvenile*) diabetes yang terjadi sejak masa kanak-kanak akibat faktor genetik dan diabetes tipe 2 terjadi karena gaya hidup yang tidak sehat dan umum terjadi pada usia dewasa. Penentuan status diabetes berdasarkan responden yang terdiagnosis diabetes oleh dokter, berdasarkan hasil pengukuran kadar gula darah puasa  $\geq 126$  mg/dl atau kadar gula darah 2 jam pasca pembebanan  $\geq 200$  mg/dl (SKI, 2023).

*International Diabetes Federation* (IDF, 2023), prevalensi tingkat kejadian diabetes dunia pada tahun 2023 diperkirakan 11,7% (536,6 juta orang), dan akan meningkat menjadi 12,2% (783,2 juta) pada tahun 2045. Peningkatan angka kejadian diabetes relatif terbesar ada di negara berpenghasilan menengah (21,1%) dibandingkan negara berpenghasilan tinggi (12,2%) dan berpenghasilan rendah (11,9%).

Penderita diabetes melitus di Indonesia pada tahun 2019 dari 10,7 juta menjadi 19,5 juta pada tahun 2021, penderita diabetes melitus di Jawa Barat sekitar 2,8 juta menderita diabetes melitus adanya peningkatan yang signifikan dari tahun-tahun sebelumnya (Dinkes Jabar, 2023). Prevalensi diabetes melitus berdasarkan jenis kelamin didapatkan jenis kelamin perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki dengan perbandingan sebesar 1,7% terhadap 1,4%, hal ini dipengaruhi oleh

hormon esterogen dan progesteron yang dihasilkan memiliki kemampuan untuk meningkatkan respon insulin di dalam darah. Tingkat penderita diabetes melitus di Kota Depok pada tahun 2019 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan di mana pada 2019 terdapat 0,97% atau 48.899 kasus menjadi 1,01% atau 50.631 dengan selisih 0,04% (Dinkes Kota Depok, 2021).

Diabetes melitus tipe 2 pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah dalam tubuh. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi diabetes tipe 2 yaitu faktor yang dapat dimodifikasi dan faktor yang tidak dapat dimodifikasi. Faktor yang dapat dimodifikasi antara lain (tingkat stres, kepatuhan minum, kepatuhan diet dan faktor lainnya), faktor yang tidak dapat dimodifikasi (umur, jenis kelamin, dan keturunan), dan dapat memengaruhi menurunnya tingkat kualitas hidup bagi penderita diabetes. (Nasution F dan Azwar Siregar A, 2021).

Kualitas hidup pada penderita diabetes melitus bertujuan untuk menggapai standar kesejahteraan yang baik secara individu maupun dalam suatu populasi di mana mereka tinggal dengan tujuan, harapan, standar, ataupun keinginan mereka dengan menggapai kualitas hidup yang baik. Sekitar 20-50% dari penderita diabetes melitus di Indonesia memiliki tingkat kualitas hidup buruk yang dikarenakan oleh faktor-faktor yang dapat memengaruhi buruknya penyakit diabetes melitus (WHO, 2020).

Patofisiologi penyakit diabetes melitus dapat menyebabkan kerusakan pada sistem kerja insulin yang menyebabkan kadar glukosa dalam darah menjadi tidak normal yang dikarenakan menurunnya hormon insulin. Terjadinya disfungsi sel  $\beta$  sehingga sekresi insulin berkurang yang menyebabkan tubuh membatasi untuk mempertahankan kadar glukosa dalam tubuh (WHO, 2022).

Penderita diabetes pada awalnya tidak menyadari mereka terdiagnosis diabetes melitus yang signifikan, namun dengan seiring perjalanan waktu kadar glukosa

dalam tubuh yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kerusakan organ tubuh dan menimbulkan komplikasi penyakit yang lainnya. Komplikasi akut seperti *ketoasidosis diabetik* dapat terjadi ketika kadar glukosa dalam tubuh meningkat. Komplikasi kronis seperti *neuropati*, *retinopati*, dan penyakit jantung bisa terjadi setelah terdiagnosis diabetes melitus selama bertahun-tahun sehingga menurunnya standar kualitas hidup pada penderita diabetes melitus.

Stres disebabkan karena adanya kondisi kekhawatiran atau ketegangan mental yang disebabkan oleh tekanan atau situasi yang sulit (WHO, 2023). Stres merupakan reaksi fisik maupun emosional (mental/psikis) apabila ada perubahan baik itu dari lingkungan ataupun diri sendiri yang mengharuskan seseorang untuk menyesuaikan diri, stres apabila berat dan berlangsung secara lama dapat merusak kesehatan dan menurunkan kualitas hidup (Kemenkes, 2022).

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya hubungan antara tingkat stres dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2. Berdasarkan hasil penelitian Erda, Roza, et al. (2020). Terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kualitas hidup lansia DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Sekupang Kota Batam yang menunjukkan 94,7 % stres berat dan hasil dari nilai *p value* 0,000 terdapat hubungan tingkat stres dan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

Menurut hasil penelitian Sianturi, D. A., dan Gultom, A. B. (2023) Terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di RSUD Pringadi Kota Medan dengan 65,9% tingkat stres berat dan hasil dari nilai *p value* 0,003 terdapat hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Menurut penelitian Sriyono, Grido Handoko, et al. (2023) Terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di RSUD Soedarsono dengan nilai OR 8,35 dan nilai *p value* 0,010. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan kualitas

hidup bagi penderita diabetes. Selain itu, faktor yang dapat mempengaruhi diabetes karena pola makan yang tidak teratur diperlukan diet untuk mengontrol kadar gula darah dalam tubuh dalam rentan normal sehingga menjaga kualitas hidup yang normal bagi penderita diabetes (Kemenkes, 2021).

Penderita diabetes melitus mengikuti jadwal makan yang telah ditentukan dalam sehari dengan interval waktu 5-6 jam sekali yang bertujuan mengontrol kadar gula darah dalam tubuh dan menjalankan 3J. (PERKENI, 2021). Kepatuhan diet bagi penderita bertujuan memperbaiki kebiasaan makan untuk mendapatkan kontrol gula darah atau metabolik dengan menyeimbangkan asupan makanan dan gizi yang dikonsumsi bagi penderita diabetes melitus. Ketidakepatuhan terhadap diet pada penderita diabetes menjadi salah satu faktor risiko yang akan menimbulkan gangguan metabolisme pada tubuh sehingga dapat memengaruhi standar kualitas hidup yang diinginkan oleh penderita diabetes melitus (Kemenkes, 2024).

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2. Menurut hasil penelitian Liawati, N., Arsyah, et al. (2022) Terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi dengan 72,6 % tidak patuh diet adapun hasil yang menunjukkan nilai *p value* 0,000 menunjukkan terdapat hubungan kepatuhan diet dan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

Phoenna, C. P., Maulina, M., et al. (2024) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup di Puskesmas Ulee Kareng Banda Aceh dengan 21,5 % tidak patuh diet adapun yang menunjukkan hasil nilai nilai *p value* 0,002 terdapat hubungan kepatuhan diet dan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Selain itu, menurut hasil penelitian yang dinyatakan oleh Siregar, Laura Mariati, et al. (2022) bahwa terdapat hubungan antara kepatuhan diet dan kualitas hidup pada penderita DM tipe 2 di Puskesmas Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah dengan 71,7% tidak patuh diet adapun hasil yang

menunjukkan nilai *p value* 0,003 terdapat hubungan kepatuhan diet dan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Beberapa penelitian tersebut alat ukur menggunakan kuesioner MDAS dan DCQ untuk mengukur tingkat kepatuhan diet dan WHOQOL-BREF untuk mengukur tingkat kualitas hidup pada penderita diabetes melitus.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita DM tipe 2, selain itu kepatuhan minum obat juga berpengaruh dalam mencegah terjadinya *hiperglikemi* pada penderita diabetes melitus (Kartono et al, 2020).

Kepatuhan minum obat merupakan bagian penting bagi penderita diabetes melitus karena dapat mengontrol kadar gula darah sebagaimana yang telah dianjurkan oleh tenaga medis (Kemenkes, 2024). Kepatuhan terhadap terapi farmakologi merupakan bentuk aktif dan bersifat kolaboratif penderita dalam suatu rangkaian untuk mencapai hasil tertentu (Much Ilham. A, et al (2021). Masalah ketidakpatuhan minum obat berkaitan dengan menurunnya kualitas hidup pada penderita diabetes melitus, efek samping obat dan ketidakpatuhan minum obat akan berdampak pada diri penderita diabetes melitus (Perkeni, 2021).

Beberapa penelitian telah membuktikan adanya hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2. Menurut penelitian Mpila, D. A., Wiyono et al. (2024) terdapat hubungan tingkat kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada penderita DM tipe 2 di Klinik Imanuel Manado yang menunjukkan nilai *p value* 0,017 terdapat hubungan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada penderita DM di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta yang menunjukkan hasil tingkat tidak patuh minum obat sebanyak 60,8% dan nilai *p value* 0,000 terdapat

hubungan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup penderita diabetes melitus Salmiyati, Suri, et al. (2023).

Selain itu, beberapa penelitian menyebutkan bahwa kepatuhan minum obat dapat memengaruhi kualitas hidup pada penderita diabetes melitus seperti penelitian Sriyono, Grido Handoko, et al. (2023) Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup DM tipe 2 yang menunjukkan hasil tidak patuh minum obat sebanyak 43,9% dengan hasil *p value* 0,047 terdapat hubungan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Beberapa penelitian tersebut menggunakan kuesioner MMAS-8 dan MARS-5 untuk mengukur tingkat kepatuhan minum obat dan WHOQOL-BREF untuk mengukur tingkat kualitas hidup pada penderita diabetes melitus.

Berdasarkan penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2. Oleh karena itu, bahwa hubungan antara tingkat stres, kepatuhan diet dan minum obat menjadi faktor pendukung peningkatan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 (Katadi, S., dkk. 2019).

Dalam hal ini berdasarkan dari hasil penelitian di atas menurut Sianturi, D. A., dan Gultom, A. B. (2023) Terdapat hubungan yang signifikan antara stres dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di RSUD Pringadi Kota Medan dengan 65,9% tingkat stres berat dan hasil dari *p value* 0,003 terdapat hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Selain itu, berdasarkan penelitian dari Liawati, N., Arsyah, et al. (2022) Terdapat hubungan antara kepatuhan diet dengan kualitas hidup penderita DM tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Baros Kota Sukabumi dengan 72,6 % tidak patuh diet adapun hasil yang menunjukkan nilai *p value* 0,000 menunjukkan terdapat hubungan kepatuhan diet dan kualitas hidup penderita diabetes melitus. Dan menurut hasil penelitian dari Sriyono, Grido Handoko, et al. (2023) Terdapat hubungan antara kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup DM tipe 2 yang menunjukkan hasil tidak patuh

minum obat sebanyak 43,9% dengan hasil nilai OR 0,37 dan nilai *p value* 0,047 terdapat hubungan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup penderita diabetes melitus.

Peran perawat komunitas berperan dalam mengurangi angka kejadian diabetes melitus. Langkah dan strategi yang bisa diterapkan dengan mengadakan komunitas pencegahan kenaikan angka gula darah dalam tubuh di masyarakat dengan tujuan untuk peningkatan kualitas hidup bagi penderita diabetes melitus tipe 2 (Irawan, E., & Al Fatih, H., 2021)

Berdasarkan studi pendahuluan tanggal 24 September 2024 di Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok terdapat penderita DM tipe 2 sebanyak 184 orang pada bulan Juli tahun 2024. Peneliti melakukan wawancara pada 10 orang pasien untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman tentang penyakit diabetes yang dideritanya. Didapatkan 4 dari 10 orang pasien mengatakan belum paham tentang penyakit diabetes dapat memengaruhi menurunnya standar kualitas hidup dan 6 dari 10 orang pasien mengatakan sudah memahami penyakit diabetes tetapi masih jarang mematuhi diet dan minum obat yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan data yang didapatkan penulis mengenai fenomena penyakit diabetes dan jurnal terkait maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang “Hubungan stres, Kepatuhan Diet dan Minum Obat dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Diabetes melitus tipe 2 pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan tidak terkontrolnya kadar gula darah dalam tubuh sehingga memengaruhi standar kualitas hidup penderita diabetes. Untuk menggapai standar kesejahteraan yang tinggi baik secara individu maupun dalam suatu populasi mereka tinggal dan dengan tujuan, harapan, standar, ataupun keinginan mereka sehingga tergapainya kualitas hidup yang diinginkan. Tingkat

stres sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup penderita diabetes melitus, di mana kepatuhan diet dapat meningkatkan hasil kesehatan kadar gula darah normal bagi penderita.

Diet bagi penderita diabetes menjadi faktor dari terhindarnya penyakit komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup pada penderita diabetes, selain itu kepatuhan minum obat, baik secara farmakologis maupun non farmakologis dapat membantu penderita untuk mencapai standar kualitas hidup pada penderita diabetes.

Berdasarkan rumusan di atas maka penulis akan meneliti “apakah ada hubungan tingkat stres, kepatuhan diet dan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis hubungan tingkat stres, kepatuhan diet dan minum obat dengan kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan dan lama menderita pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok.

1.3.2.2 Mengetahui gambaran tingkat stres pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok.

1.3.2.3 Mengukur gambaran tingkat kepatuhan diet penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok.

1.3.2.4 Mengukur gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok.

1.3.2.5 Mengukur kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok.

1.3.2.6 Menganalisis hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Villa Pertiwi.

1.3.2.7 Menganalisis hubungan kepatuhan diet dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok.

1.3.2.8 Menganalisis hubungan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Bagi Profesi Keperawatan**

Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan informasi mengenai hubungan stres, kepatuhan diet dan minum obat dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 khususnya mengenai kualitas hidup penderita diabetes melitus tipe 2.

##### **1.4.2 Bagi Institusi Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas MH Thamrin**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi karya ilmiah untuk Universitas MH. Thamrin tentang hubungan stres, kepatuhan diet dan minum obat dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2.

##### **1.4.3 Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai hubungan stres, kepatuhan diet dan minum obat dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 bagi Puskesmas Villa Pertiwi Kota Depok.

#### **1.4.4 Bagi Responden**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman serta pengetahuan tentang hubungan stres, kepatuhan diet dan minum obat dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 dan bahaya penyakit diabetes.

#### **1.4.5 Bagi Peneliti**

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah pengalaman peneliti tentang hubungan stres, kepatuhan diet dan minum obat dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2. Dengan menyusun penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan peneliti berpikir kritis dalam pemecahan masalah.